

Metode BaghdaDadi Dalam Kontek Pengajaran Al-Qur'an di Masyarakat Attarkiah Islamiah Narathiwat Thailand

**Muh. Ubaidillah Alghifary Slamet¹⁾, Nor Naimah²⁾, Holiyatul Hasanah³⁾,
Yusriyatus Sa'adah⁴, Alia Maola Sapitri⁵⁾**

^{1,2,3,4,5} Institut Ilmu AL-Qur'an (IIQ) Jakarta

Email: ¹⁾ubaidillah@iiq.ac.id, ²⁾Naimah0331@gmail.com, ³⁾liasyafitryid@gmail.com, ⁴⁾uchriabla@gmail.com,
⁵⁾aliamaola02@gmail.com

ABSTRACT

This article is dedicated to the community and is based on the excellent cooperation between IIQ Jakarta and At-Tarkiah Islamiah Thailand in improving the quality of Al-Quran learning and teaching methods. The objectives of this program are to implement the BaghdaDadi method in teaching the Quran in the Attarkiah Islamiah Narathiwat community in Thailand, to assess the effectiveness of the BaghdaDadi method in teaching the Quran used in that community, and to analyze the supporting and inhibiting factors. This community service activity method uses four stages, namely the pre-survey preparation stage, team formation, proposal preparation, and team and partner coordination. The results of this study show that 1). The strategy for teaching the Quran using the BaghdaDadi method carried out by lecturers and students in the Narathiwat community in Thailand is by holding workshops, providing guidance on motivation to learn the Quran, and learning the Quran in a classical manner. 2). The BaghdaDadi method is very effective because it is new to them; they can follow it, it is easy, interesting, and enjoyable in the learning process, and 3). Supporting factors in learning BaghdaDadi Method and memorizing the Quran are high enthusiasm for learning, love for the Quran, supporting facilities and infrastructure (available space), and liking this method. The inhibiting factors are a lack of educators, limited time, language barriers, the novelty of this method, and the uneven distribution of Quran learning in the community. With this program, it is hoped that the reading quality of the Narathiwat community in Thailand will improve and that they will grow to love learning the Quran and practicing it in their daily lives.

Keywords: Learning the Quran, BaghdaDadi Method, Teaching, Workshop

ABSTRAK

Artikel pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh adanya kerjasama yang baik antara Institut Of Qur'anic Sciences (IIQ) Jakarta dengan At-Tarkiah Islamiah Thailand dalam meningkatkan kualitas belajar Al-Quran dan metode pengajarannya. Tujuan program ini untuk menjalankan strategi metode BaghdaDadi dalam pengajaran Al-Quran di masyarakat Attarkiah Islamiah Narathiwat Thailand, menilai keefektifan metode BaghdaDadi dalam pengajaran Al-Qur'an yang digunakan di masyarakat tersebut, dan untuk mengalisis faktor pendukung dan penghambat. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan 4 tahapan, yaitu tahapan persiapan pra-survei, pembuatan tim, pembentukan proposal, dan koordinasi tim dan mitra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Strategi pengajaran Al-Qur'an dengan metode BaghdaDadi yang dilakukan oleh dosen dan para mahasiswa di masyarakat Narathiwat Thailand adalah dengan mengadakan workshop pengajaran motivasi belajar Al-Quran dan belajar Al-Quran dengan klasikal, 2). Metode BaghdaDadi adalah sangat efektif, karena metode ini baru bagi mereka; mereka bisa mengikuti belajarnya dengan mudah, menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya, dan 3). Faktor pendukung dalam belajar Al-Qur'an metode BaghdaDadi dan menghafalnya adalah adalah semangat yang tinggi dalam belajar, cinta kepada Al-Quran, sarana dan prasarana yang mendukung (tempat yang tersedia), dan suka terhadap metode ini. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pendidik, waktunya singkat, faktor bahasa, dan metode ini baru serta pembelajaran Al-Qur'an kurang merata di masyarakat. Dengan adanya program ini, diharapkan kualitas bacaan masyarakat Narathiwat Thailand meningkat baik dan mereka semakin cinta belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

Kata Kunci: Belajar Al-Qur'an, Metode BaghdaDadi, Pengajaran, Workshop

PENDAHULUAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM Internasional oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang memilih negara Thailand sebagai salah satu sasaran utama dalam menempatkan dosen dan para mahasiswa untuk pengabdian kepada masyarakat. Tim PKM IIQ Jakarta bekerjasama dengan mitra (Attarkiah Islamiah Institute), yaitu di masyarakat sekitar Narathiwat, Thailand. Terdapat satu dosen Dr. Muh. Ubaidillah Al Ghifary Slamet dan empat mahasiswa yang bertugas di sekitar masyarakat Attarkiah di antaranya Nor Naimah, Holiyatul Hasanah, Yusriyatus Sa'adah dan Alia Maola Sapitri.

Tim kami, Tim PKM Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, telah mengadakan pengabdian kepada masyarakat pada bulan September 2023 ke Attarkiah Islamiah Institute, yaitu di masyarakat sekitar Narathiwat yang berlokasi di Jalan Treerat, Road Bang Nak, District Mueang, Provinsi Narathiwat. Sekolah ini memiliki kurang lebih sekitar 4350 siswa dan siswi yang datang dari seluruh penjuru Thailand. Wilayah Narathiwat di Tahliland mayoritas penduduknya muslim (Yusuf Harun, 2022). Terdapat 267 tenaga pengajar di antaranya terdiri dari 149 pengajar akademik dan 118 pengajar agama Islam. Di bawah naungan Attarkiah Islamiah Institute terdapat dua sekolah yakni TK-SD Suansawanvithaya dan SMP-SMA Attarkiah. Terdapat dua kurikulum yaitu kurikulum akademik dan keagamaan yang diterapkan di sekolah ini. Pada SMP dan SMA Attarkiah, terdapat kelas program khusus yaitu English Program (EP), Arabic Program (AP), Arabic & English Program (AEP), Science and Math Ability Program (SMAP), University Preparation (UP), dan Gifted And Talent Education (GATE). Sedangkan di TK-SD Suansawanvithaya, terdapat tiga tingkatan kelas yaitu Kelas Reguler, Diamond Class, dan English Program Class.

Terdapat juga program ekstrakurikuler di antaranya pencak silat, olah raga, paduan suara, Pramuka (Scout), Military Students. Pada SMP dan SMA telah banyak menyelenggarakan kegiatan Internasional seperti Students Exchange yang sudah dilaksanakan di beberapa negara seperti Malaysia, Indonesia, Jepang, Amerika, dan banyak menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah di luar negeri.

Program PKM ini juga merupakan program lanjutan yang dibutuhkan oleh Attarkiah Islamiah Institute Narathiwat Thailand dan masyarakat sekitarnya. Sebelumnya sudah ada beberapa mahasiswa IIQ Jakarta yang telah melakukan Kuliah Kerta Lapangan (KKL) di Attarkiah Islamiah pada bulan Juli 2023. Hal ini merupakan salah satu hal yang menyebabkan kami dari Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Magister S2 melaksanakan PKM Internasional yang berkaitan dengan metode Baghdadi dalam kontek pengajaran Al-Qur'an di masyarakat sekitar Attarkiah Islamiah Narathiwat Thailand yang meliputi para siswa, guru, dan masyarakat yang belajar di masjid-masjid. Berdasarkan program yang telah dilaksanakan sebelumnya, target dan luaran telah dicapai oleh masyarakat Attarkiah, sehingga diharapkan pada program pengabdian ini dapat tercapai tujuan yang sama guna meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an, yang meliputi tentang makharijul huruf, dan ilmu tajwid serta kemampuan membaca Al-Qur'an yang berkualitas.

Daerah komunitas muslim di Narathiwat Tahliland termasuk rumpun Melayu yang mempunyai budaya dan pendidikan Islam yang khusus. Di provinsi ini menjadi sarana pembelajaran agama, pelestarian identitas dan persaudaraan melayu Islam minoritas (Mahdee Maduerawa, 2021). Dalam hal ini pengajaran Al-Qur'an menjadi hal yang penting, namun menghadapi hambatan dan tantangan soal bahasa, pendidikan dan institusional. Masalah utama yang dihadapi adalah masalah kemajemukan bahasa. Di Pattani dan Narathiwat bahasa Melayu diperlakukan sehari-hari, sistem pendidikan nasional di negara Thailand bahasa Thai, dan pembelajaran Al-Qur'an dengan bahasa Arab. (Rizqy M.A. dan Hasaruddin, 2022).

Menggabungkan tiga bahasa tersebut menyebabkan adanya hambatan dalam belajar membaca, mereka tidak hanya harus menguasai huruf Arab dan cara membacanya, tetapi juga menyesuaikan dalam pelafalan dengan latar belakang bahasa ibu dan bahasa yang digunakan dalam pengantar di sebuah lembaga pendidikan.

Metode Baghdadi sebagai metode tradisional sering dipakai dalam belajar Al-Qur'an di komunitas muslim tradisional karena memiliki kelebihan, antara lain adalah sistematis, berurutan, dan menitikberatkan penguasaan fonetik dan makhraj (tempat keluarnya huruf Arab) (Asfahani dan Ibnu Hajar, 2023). Namun demikian, metode ini digunakan secara luas, efektivitasnya dalam kontek

bilingual dan multikultural seperti di Narathiwat belum dipakai dan diuji secara emperis. Penelitian-penelitian menilai bahwa metode Baghdaadi dinilai efektif dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an, namun kendalanya butuh waktu lama dan penyesuaian pengajaran dan pembelejarannya dengan konteks lokal (Mirna Dewi et al., 2022).

Dari sisi intitusional pendidikan Islam di Narathiwat dan Pattani, Thailand Selatan menghadapi tantangan aspek struktural. Dalam beberapa studi menunjukkan bahwa guru pendidikan Islam, guru dipandang kurang mengikuti pelatihan pedagogis formal, sehingga pengajarannya lebih cenderung belum modern (Azizah dan Fuad Raya, 2021). Dari hal di atas, maka berbagai aplikasi pendekatan pembelajaran yang lebih maju dan modern yang ada saat ini perlu digagas untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an, tetapi masih banyak guru-guru yang menggunakan cara dan metode konvensional dalam pengajarannya karena masih ada kendala.

Terdapat beberapa masalah yang dihadapi, yaitu masih kurangnya tenaga pendidik atau guru muda yang bertugas untuk mengajarkan Qur'an seperti tajwid, makharij huruf, dan hafalan yang bersifat wajib. Maka dengan hal tersebut akan menyebabkan para murid kurang menguasai dan kurang antusias dalam belajar Al-Qur'an, juga masih kurang mendapatkan perhatian dari kegiatan asrama dan rumah dalam segi pembinaan Al-Qur'an, sehingga apa yang telah diajarkan dari sekolah belum maksimal dalam hal penerapannya. Selain permasalahan di atas, terdapat lagi masalah lainnya, yaitu masalah waktu. Minimnya waktu yang diluangkan untuk belajar Al-Qur'an, hal ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu karena kurangnya disiplin dari pengajar sehingga porsi pemahaman antara murid satu dengan yang lainnya tidak setara (Phaisan Toryib, Marzuki Zaidi, Sareening Awae, Aisyah Roding, dan Muh. Amru Mutha, 2023).

Permasalahan penelitian yang lainnya adalah adanya tekanan konflik dan marginalisasi sosial, hal ini dikarenakan kaum muslimin secara umum di Thailand adalah minoritas. Dalam keadaan seperti ini, walau pendidikan Al-Qur'an itu sangat penting bagi mereka, sumber daya dari guru, waktu dan materi untuk mewujudkan metode pengajarannya dinilai belum optimal dan belum maksimal. Permasalahan lainnya dalam pengajaran Al-Qur'an di masyarakat sekolah Attarkiah Islamiah Narathiwat dan sekitarnya adalah kurangnya tenaga pendidik atau guru muda Al-Quran, siswa kurang mendapatkan perhatian dari asrama dan rumah, murid kurang menguasai dan kurang antusias dalam belajar Al-Qur'an, perlunya metode yang tepat dalam pengajaran Al-Qur'an, dan minimnya waktu yang diluangkan untuk belajar Al-Qur'an (Phaisan Toryib, dkk, 2023).

Urgensi penelitian pengabdian dengan tema ini sangat penting sekali karena 1). kebutuhan peningkatan kualitas pengajaran Al-Qur'an di masyarakat Narathiwat Thailand belum maksimal ditandai dengan guru pendidikan Islam di sekolah-sekolah swasta belum banyak mendapat pelatihan pedagogis formal, mereka tetap mengajar studi Islam dan Al-Quran dengan metode tradisional dan metode lama, termasuk metode Baghdaadi ini metode paling lama yang diterapkan di negara-negara Melayu, termasuk di Indonesia atau lainnya (Nurlaili Fitriya2020) sehingga pengajarannya kurang efektif dan tidak maksimal, 2). adanya konservasi identitas keagamaan di komunitas minoritas, karena di sana muslim melayu minoritas dengan menhadapi tantangan dan hambatan identitas budaya dan agama dalam kontek negara yang mayoritas Budha, sehingga sedini mungkin pendidikan Al-Quran untuk diajarkan guna menanamkan nilai-nilai Islam, akhlak mulia, dan bentuk utama untuk menjaga identitas keagamaan seorang muslim (Ruslan Rasidi, Abdul Munip, dan Hilman Djafar 2019), 3). adanya dampak konflik dan stabilitas sosial yang tidak sehat karena Narathiwat termasuk wilayah konflik sebelumnya (Azizah dan Fuad, 2023), di sini perlunya pendidikan Al-Qur'an untuk menguatkan mental, 4). kurangnya fasilitas dan media pembelajaran (Sueni, dkk, 2023) dalam pengelolaan mutu pendidikan agama sehingga tanpa adanya layanan dan pengabdian, maka mutu pengajaran Al-Qur'an dapat tertinggal jauh, dan 5) metode belajar Al-Qur'an dan penghafalannya kurang efisien, karena siswa menghadapi kesulitan membaca Al-Qur'an dan menghafalnya secara efektif (N. Hawaesoh, 2022).

Tujuan program pengabdian ini untuk melaksanakan strategi metode Baghdaadi dalam pengajaran Al-Qur'an di masyarakat Attarkiah Islamiah Narathiwat Thailand, menilai keefektifan metode Baghdaadi dalam pengajaran Al-Qur'an yang digunakan di masyarakat tersebut, dan untuk mengalisis faktor pendukung dan penghambat dalam belajar Al-Qur'an dengan metode Baghdaadi dan menghafalnya di masyarakat Attarkiah Islamiah Narathiwat Thailand. Adapun rencana pemecahan masalah yang akan disajikan adalah dengan menjawab tujuan penelitian dengan sumber

data primer melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta didukung dari data skunder dari jurnal, buku, dan lainnya.

Tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian Ulvia Mei Ningsih (2023) dengan judul "Implementasi Metode Al-Baghdadiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di TPQ Miftahul Huda Malang" Studi ini ada persamaannya dengan judul penelitian peneliti yaitu tentang metode Baghdadi. Adapun perbedaannya adalah dari sisi pembahasaannya; Skripsi ini membahas studi implementasi metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian peneliti tentang metode Baghdadi dalam pengajaran Al-Qur'an di Thailand. Penelitian lainnya adalah Jurnal Hawaesoh (2022) tentang "Study of Al-Qur'an Tahfizh Learning Methods in Pattani Southern Thailand" yang menjelaskan tentang kontek regional (Pattani/Pattani regional termasuk Pattani-Yala-Narathiwat), metode-metode pengajaran menghafal Al-Qur'an dan talaqqi di Thailand Selatan. Persamaannya dengan penelitian peneliti terletak pada pembahasan Al-Qur'an yang salah satunya di Narathiwat. Adapun perbedaannya, penelitian ini membahas tentang metode-metode pengajaran menghafal Al-Quran dan talaqqi di Thailand Selatan, sedangkan penelitian peneliti tentang metode Baghdadi di masyarakat Narathiwat Thailand. Penelitian selanjutnya adalah penelitian Jamilatul Fajriyah, Azhar Haq dan Fita Mustafida (2020) yang berjudul "Penerapan Metode Al-Baghdadi Dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Madrasah Ibtidiyah Al-Fattah Kota Malang" yang menjelaskan tentang aplikasi metode Al-Baghdadi di TPQ di MI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini membahas aplikasi metode Al-Baghdadi untuk tingkat Madarash Ibtidaiyah, sedangkan penelitian peneliti tentang metode Baghdadi dalam pengajaran Al-Qur'an di semua tingkat dan lebih diprioritaskan pada tingkat dewasa. Dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas dan dari beberapa kajian pustaka yang relevan, muncullah gap penelitian yang signifikan, yaitu belum ada studi empiris yang konsen dan fokus membahas aplikasi metode Baghdadi secara nyata dalam konteks masyarakat Attarkiah Islamiah di Narathiwat yang mempersoalkan kemajemukan bahasa yang ada di sana (Melayu Pattani, Thai, Arab), kebutuhan peniruan budaya, hambatan dan masalah sumber daya pengajaran, serta berbagai hasil yang kompleks (bukan hanya kemampuan membaca, tetapi pemahaman, keterlibatan sosial, dan kesinambungan pembelajaran). Tiadanya penelitian yang sama dengan penelitian peneliti ini, berarti bahwa potensi metode Baghdadi untuk memberikan kontribusi dalam pengajaran Al-Qur'an di komunitas minoritas seperti di Narathiwat belum sepenuhnya diadpsi dan dimaksimalkan.

Perlu diketahui bahwa penelitian mengenai pengajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadi memang telah banyak dilakukan, namun penerapannya dalam konteks masyarakat Attarkiah Islamiah di Narathiwat, Thailand memberikan sejumlah temuan baru yang belum banyak dieksplorasi oleh penelitian sebelumnya. Kebaruan penelitian ini pertama terletak pada lima hal, yaitu kajian kontekstual terhadap metode Baghdadi di lingkungan masyarakat Muslim minoritas yang hidup di bawah sistem pendidikan nasional Thailand, kedua terletak pada analisa mendalam terhadap adaptasi multibahasa yang diterapkan oleh para pengajar Al-Qur'an di Attarkiah Islamiah Narathiwat, Ketiga, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa dokumentasi dan analisis terhadap peniruan budaya lokal dalam pelaksanaan metode Baghdadi, keempat, penelitian ini memberikan kontribusi baru melalui pendekatan community-based yang melibatkan guru, tokoh masyarakat, orang tua, dan pengelola madrasah, dan kelima adalah pengembangan indikator evaluasi pembelajaran yang lebih kompleks, tidak hanya berfokus pada kefasihan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada perubahan sikap religius, motivasi belajar, dan kohesi sosial yang terbentuk melalui proses pendidikan Al-Qur'an yang menyentuh hati.

METODE

Lokasi penelitian Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan di Masyarakat Attarkiah Islamiah yang ada di sekitar Narathiwat Thailand. Ruang lingkup atau objek penelitian ini adalah masyarakat yang ada di At-Tarkiah Islamiah yang terdiri dari masyarakat sekolah At-Tarkiah (terdiri dari pengurus, dewan guru dan para siswa), dan masyarakat yang ada di Majlis Taklim di masjid-

masjid seputar Narathiwat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis yang menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan (Lexy J Meleong, 2002). Sumber data dalam penelitian ini adalah primer dan skunder; a. Sumber data primer diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, b. Sumber data skunder adalah dari buku, jurnal, tesis, disertasi dan lainnya. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan September 2023. Perlu diketahui bahwa cara dan metode Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pendidikan masyarakat yang dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Ada tiga tahap dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini, yaitu dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Nun Harrieti & Suwandono, 2023).

Tahap persiapan dimulai dengan pengiriman surat kepada Direktur AT-Tarkiah Islamiah Narathiwat Thailand untuk meminta ijin pelaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dan ditindaklanjuti dengan persiapan pelaksanaan kegiatan bersama-sama dengan pihak At-Tarkiah. Tahap pelaksanaan dilaksanakan diantaranya dengan mengadakan workshop dengan para guru, murid dan masyarakat, dimulai dengan penyampaian materi tentang keislaman, keutamaan belajar Al-Qur'an, pelatihan metode Baghdaadi dan praktiknya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dimulai dengan mengidentifikasi masyarakat sasaran yang akan diberikan penyuluhan, dilanjutkan dengan pelaksanaan penyuluhan dan proses evaluasi pada akhir kegiatan dengan pihak At-Tarkiah Islamiah. Hasil yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah pemahaman masyarakat sekolah dan masyarakat perkotaan dan pedesaan yang ada di masyarakat sekitar At-Tarkiah bisa memahami metode Baghdaadi dalam membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengajaran Al-Quran Metode Baghdaadi di Masyarakat Narathiwat Thailand

Sebelum menyampaikan strategi pengajaran Al-Quran metode Baghdaadi di masyarakat Narathiwat Thailand, terlebih dahulu akan disampaikan secara garis besar Metode Baghdaadi yang judul asli bukunya adalah "TAHSIN Untuk Tingkat Menengah Metode Baghdaadi Cara Cepat Belajar Al-Quran". Kemudian lebih mudahnya kemudian dikenal dengan sebutan Metode Baghdaadi. Metode ini ditulis oleh Ust. Abdul Rosyid, MA.

Dalam Metode Baghdaadi ini ada delapan bab, yaitu bab pertama makhrijul huruf, bab kedua tanwin dan sukun, bab ketiga tasydid, mad dan tempo dengung nun serta mim tasydid, bab keempat uji keserasian bacaan, bab kelima shifat lazimah, bab keenam shifat aridhah, bab ketujuh perbedaan tanda baca mushaf standar Indonesia dan mushaf Madinah, dan bab kedelapan adalah penutup (Abdul Rosyid, 2023). Sebagai salah satu metode klasik, metode Baghdaadi, masih dapat digunakan dan relevan, karena metode ini praktis, sederhana, sistematis dan sesuai dengan budaya lokal (Mahrus e-L-Mawa, 2023).

Strategi pengajaran Al-Quran metode Baghdaadi yang digunakan di masyarakat Narathiwat Thailand adalah dengan mengadakan workshop pengarahan motivasi belajar Al-Qur'an, dan belajar Al-Qur'an dengan metode klasikal (Observasi, 2023). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa orang yang dapat dinyatakan bahwa strategi pengajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdaadi yang dilakukan oleh dosen dan para mahasiswa melalui pengabdian kepada masyarakat di masyarakat Narathiwat Thailand adalah dengan mengadakan workshop pengarahan motivasi belajar AL-Quran, dan belajar Al-Quran dengan klasikal; pengampu membaca makhrijul huruf yang disambungkan dengan ayat, surat (surat al-Fatihah atau lainnya) atau ayat-ayat atau bacaan-bacaan, lalu peserta didik menirukan hingga benar bacaannya, demikian pula diajarkan makhrijul huruf dan tajwid (Phaisan Toryib, dkk, 2023). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- Mengadakan Workshop Pengarahan Motivasi Belajar Al-Qur'an.** Hal ini dapat dilaksanakan dengan menyampaikan materi tentang "Kemuliaan Belajar dan Menghafal Al-Qur'an". Pemateri menyampaikan materinya dengan baik, yaitu bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan nikmat Allah, Al-Qur'an menjanjikan kebaikan dan keberkahan bagi penghafalnya, penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah yang berada di atas bumi; Al-Qur'an memberikan syafaat bagi para pembaca dan penghafalnya, Al-Qur'an meninggikan derajat manusia di surga, dan lain-lainnya (Abdul Aziz

Abdul Rauf, 1996). Setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab seputar materi yang disampaikan. Demikian pula pengarahan kepada masyarakat Narathiwat di masjid Buerafek lewat khutbah jumat dengan tema “Pendidikan Jiwa dalam Al-Qur'an”. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar: Waorshop Pengarahan Motivas Belajar Al-Qur'an

Workshop merupakan sarana belajar yang menyenangkan dan mudah. Worshop memiliki fungsi sebagai sarana pembuka kesadaran dan menguatkan motivasi peserta didik (Ahmad Fauzi, 2023). Demikian pula bahwa worshop itu menjadi solusi utama bagi peserta untuk mengatasi kesenjangan kompetensi dalam sebuah pemebelajaran (Ansori, 2022). Dari sini sangat jelas bahwa belajar Al-Qur'an lewat worshop itu banyak sekali fungsinya.

- b. **Belajar Al-Quran dengan Klasikal.** Setelah acara workshop dilanjutkan dengan belajar Al-Qur'an secara klasikal, yaitu dengan membentuk beberapa halaqah Al-Qur'an dalam kelas atau halaqah klasikal belajar bersama-sama, guru memberikan keteladanan; memberikan contoh dan peserta workshop menirukan, dan dengan dialog juga. Pengajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdaadi yang dilakukan oleh dosen dan para mahasiswa adalah sebagai berikut: belajar Al-Qur'an dengan klasikal; pengampu membaca makharijul huruf, surat atau ayat-ayat atau bacaan-bacaan lalu peserta didik menirukan hingga benar bacaannya (Observasi, 2023). Metode Baghdaadi itu mencuri perhatian masyarakat Thailand dengan mengajarkan Al-Qur'an yang menggunakan beberapa irama dalam membaca Al-Qur'an, kemudian membuat halaqah, kemudian mulai mengajarkan Al- Qur'an dari makhrajnya yang benar dan sesekali juga mengenalkan sifat huruf. Metode Baghdaadi dan Abjadi yang kami bawa dari IIQ untuk pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam memperkenalkan makharijul huruf dan Sifat huruf. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar: Pengajaran Al-Quran secara Klasikl pada Jamaah Masjid Jumiyah Narathiwat

Model pembelajaran Al-Qur'an dalam metode Baghdaadi dengan klasikal sangat cocok untuk peserta didik, karena mereka mendapat informasi yang sama dan disiplin serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Umi Musaropah, 2021). Dan model belajar dengan klasikal itu mempunyai karakter tersendiri, antara lain adalah guru membacakan dan murid menirukan; penggunaan papan tulis/kitab Baghdaadi; dengan pengulangan secara kolektif; tahap demi tahap dari huruf hingga ayat. Bagaimana kalau dua strategi tersebut dikombinasikan dan diintegrasikan? Akan lebih maksimal dan efektif. Kenapa? Karena workshop itu dapat membangun kesadaran dan motivasi

awal, dan pembelajaran klasikal memberikan latihan yang sistematis dan berulang. Keduanya saling melengkapi: motivasi tanpa latihan tidak cukup, latihan tanpa motivasi tidak bertahan lama. Demikian pula bahwa pembelajaran klasikal itu untuk melatih keterampilan membaca Al-Qur'an secara sistematis dan kolektif. Bila diterapkan keduanya secara bergantian akan memperkuat tradisi keagamaan, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan memperkuat identitas Islam masyarakat Attarkiah (Mahrus eL-Mawa 2023). Dapat dinyatakan bahwa kedua strategi di atas dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, memperkuat kepribadian jiwa muslim, identitas keagamaannya, dan memperlancar serta mempercepat penguasaan bacaan Al-Qur'an dengan metode Baghdadi.

2. Keefektifan Metode Baghdadi dalam Pengajaran Al-Quran di Masyarakat Attarkiah Islamiah Narathiwat Thailand

Metode Baghdadi dalam pengajaran Al-Quran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa kepada masyarakat Narathiwat Thailand adalah merupakan terobosan baru bagi mereka. Adapun penilaian tentang keefektifan metode Baghdadi dalam pengajaran Al-Quran yang dilakukan oleh dosen dan para mahasiswa melalui observasi dan wawancara di masyarakat Narathiwat Thailand adalah sangat efektif dan cocok buat masyarakat tersebut karena metode ini baru bagi mereka; mereka bisa mengikuti dengan mudah, menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara tehadap mereka (Phaisan Toryib, dkk, 2023). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- Metode Baru dan Mudah Diikuti.** Metode Baghdadi sangat cocok, karena metodenya praktis, mudah dan peserta didik antusias. Alhamdulillah sangat efektif, melihat antusias siswa dan masyarakat dalam belajar metode Baghdadi, mereka sangat mudah dalam memahami materi dan secara langsung dapat mempraktikkannya dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini sangat efektif, melihat antusias siswa dan masyarakat dalam belajar metode Baghdadi, mereka sangat mudah dalam memahami materi dan secara langsung dapat mempraktikkannya dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar: Mengajarkan Metode Baghdadi dan Mudah untuk Diikuti

Metode Baghddai termasuk metode klasik dalam membaca Al-Qur'an, yang menekankan terhadap pengenalan huruf hijaiyyah, tanda baca, dan latihan berulang-ulang. Dalam dekade terakhir metode ini baru diperkenalkan, sebagai metode membaca Al-Qur'an, metode ini mampu membuat antusias yang tinggi bagi peserta didik dan mempunyai keampuhan yang tinggi bagi masyarakat Attarkiah Islamiah Narathiwat Thailand (Asfahani dan Ibnu Hajar, 2023). Kelebihan suatu metode sering kali ditentukan oleh kebaruan dan relevansinya. Bagi masyarakat Attarkiah Islamiah, Metode Baghdadi merupakan sesuatu yang baru. Kebaruan metode ini menimbulkan rasa ingin tahu dan semangat belajar. Peserta didik merasa mendapatkan pengalaman berbeda dari metode tradisional yang sebelumnya digunakan (Ahmad Fauzi, 2023).

Adapun menurut Yusuf Harun (2022) bahwa budaya masyarakat Attarkiah Islamiah terbiasa dengan pembelajaran kolektif di masjid atau madrasah. Metode Baghdadi yang berbasis klasikal sangat cocok dengan tradisi ini. Di samping hal tersebut, bahwa metode ini

mudah, sederhana, dan tidak membutuhkan teknologi canggih, sehingga cocok dengan kondisi fasilitas pendidikan di Narathiwat.

- b. **Menarik dan Menyenangkan dalam Proses Pembelajarannya.** metode yang digunakan cukup efektif karena masyarakat Thailand mulai tertarik dan mengaku belum pernah ada yang mengajarkan Al-Qur'an dengan sistem metode seperti ini. Bahkan bila dimungkinkan mereka mengusulkan agar waktu PKM-nya lebih lama lagi, agar mereka lebih cepat bisa membaca Al-Quran dengan bacaan yang benar dan tepat. Metode Baghdadi menawarkan pendekatan yang mudah, menarik, sederhana, sistematis dan menyenangkan pembelajarannya (Mahrus eL-Mawa, 2023). Dalam metode ini sering disatukan dengan nada, nyanyian atau irama tertentu dalam pengenalan huruf hijaiyah. Hal ini membuat suasana belajar lebih hidup, menarik, dan menyenangkan. Anak-anak dalam belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini seakan-akan mereka merasa seperti bermain sambil belajar, sementara orang dewasa merasa lebih ringan dalam mengikuti proses.



Gambar: Mengajarkan Metode Baghdadi dengan Menarik dan Menyenangkan

Karena menarik dan menyenangkan peserta didik dalam proses pembelajarannya, maka penerapan Metode Baghdadi ini dinilai dapat meningkatkan motivasi belajar, mempercepat penguasaan dalam membaca Al-Qur'an, serta memperkuat identitas keagamaan masyarakat Muslim minoritas di Thailand Selatan serta membuat anak-anak senang belajar Al-Qur'an (Mirna Dewi et al., 2022). Dari penjelasan ini dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Baghdadi terbukti sangat efektif dan cocok bagi masyarakat Attarkiah Islamiah di Narathiwat, Thailand Selatan. Kebaruan metode ini menimbulkan antusiasme, struktur pembelajarannya bertahap membuatnya mudah diikuti, serta pendekatan irama menjadikannya menarik dan menyenangkan. Dampaknya terlihat pada peningkatan motivasi belajar, percepatan penguasaan bacaan, dan penguatan identitas keagamaan. Dan metode ini bukan hanya sebagai teknik belajar dan seni dalam membaca Al-Quran saja, tetapi juga sebagai jalan untuk memberdayakan dan pemberdayaan masyarakat Muslim minoritas yang ada di Narathiwat Thailand Selatan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Belajar Al-Quran dengan Metode Baghdadi dan Menghafalnya di Masyarakat Narathiwat Thailand

Setiap metode yang digunakan itu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tak terkecuali metode Baghdadi dalam tahsin (memperbagus) membaca Al-Qur'an. Demikian pula dalam proses pembelajaran apapun pasti ada hal yang mendukung dan ada hal yang menghambatnya. Hal itu pula terjadi dalam belajar Al-Quran dengan metode Baghdadi dan menghafalnya di masyarakat Narathiwat Thailand. Kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Dari hasil observasi dan wawancara dari beberapa orang bahwa faktor-faktor pendukung dalam belajar Al-Qur'an dengan metode Baghdadi dan menghafalnya di masyarakat Narathiwat adalah semangat dan kemauan yang tinggi, fasilitas yang mendukung, dan waktu yang tepat (Phaisan Toryib, dkk, 2023). Ketiga faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) **Semangat dan Kemauan yang Tinggi.** Semangat masyarakat Narathiwat Thailand dalam belajar Al-Qur'an adalah sangat tinggi. Mereka mencintai Al-Qur'an dan mempunyai kemauan yang luar biasa dalam mempelajari Al-Qur'an dalam hidupnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar: Setelah Selesai Pengajaran Al-Quran pada Jamaah Masjid Jumiyah Narathiwat

Termasuk motivasi spiritual adalah seseorang mempunyai hati yang sehat dan ini sebagai faktor utama masyarakat Muslim Narathiwat memandang membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai ibadah dan identitas keagamaan (Ahmad Fauzi, 2023). Mereka mempunyai magnet dorongan religius yang kuat, hal ini membuat mereka bersemangat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, meski dengan segala keterbatasan yang ada. Anak-anak mempunyai semangat dalam belajar Al-Qur'an tidak lepas dari peran keluarganya. Orang tua di Attarkiah Islamiah sering mengajak anak-anaknya ke madrasah/sekolah atau masjid, serta mendampingi mereka mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an di rumah. Dukungan ini dapat mempercepat proses belajar Al-Qur'an dan menghafalnya.

- 2) **Fasilitas Pembelajaran yang Mendukung.** Fasilitas belajar itu penting sekali. Fasilitas yang baik dapat menimbulkan kemauan masyarakat untuk belajar apapun, termasuk belajar Al-Qur'an. Belajar secara bersama-sama di masjid, sekolah atau rumah dapat mendukung penerapan metode klasikal Baghdadi. Semangat kebersamaan membuat proses belajar lebih menyenangkan dan memotivasi peserta didik. Sementara itu bahwa workshop sebagai wahana pengarahan dan motivasi yang dilakukan oleh guru atau tokoh agama dapat menolong menumbuhkan kesadaran masyarakat (Ahmad Fauzi, 2023). Demikian juga bahwa pelatihan guru juga menjadi faktor pendukung penting agar metode Baghdadi yang diterapkan dengan benar dapat diserap oleh pembelajar. Sedangkan kebalikannya bahwa fasilitas yang sangat sederhana (Yusuf Harun, 2022) dan tidak mendukung belajar dapat menyebabkan pembelajaran lesu, lemah semangat, dan tidak efektif.
- 3). **Waktu yang Tepat.** Waktu yang tepat menjadi faktor yang sangat mendukung bagi guru dan orang tua dalam mendampingi siswa yang ada di masyarakat Narathiwat untuk belajar Al-Qur'an dengan metode Baghdadi. Kebanyakan kaum muslimin belajar Islam dan Al-Qur'an itu hanya waktu sisa. Jarang sekali yang serius menyediakan waktu untuk fokus belajar Al-Qur'an, kecuali yang telah diberi rahmat oleh Allah. Maka waktu yang tepat akan mendukung belajar lebih maksimal, dan orang dewasa biasanya lebih sulit membagi waktunya, antara waktu bekerja dan waktu belajar Al-Qur'an (Ahmad Fauzi, 2023).

a. **Faktor Penghambat**

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa orang ditemukan bahwa faktor-faktor penghambat dalam belajar Al-Qur'an dan menghafal Al-Quran dengan metode Baghdadi di masyarakat Narathiwat adalah kurangnya tenaga pendidik, waktunya singkat, faktor bahasa, dan metode ini baru serta pembelajaran Al-Qur'an kurang merata di masyarakat (Phaisan Toryib, dkk, 2023). Temuan tersebut dapat dijelaskan dengan singkat sebagai berikut:

- 1) **Kurangnya Tenaga Pendidik.** Kurangnya tenaga pendidik terjadi di mana-mana pada lembaga -lembaga atau sekolah-sekolah, yang mana hal ini dapat menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, sehingga akhirnya peserta didik prestasinya rendah dan tidak berkualitas. Guru yang menguasai Metode Baghdadi dengan benar-benar itu sangat terbatas atau boleh dibilang masih kurang banyak. Dengan demikian membuat kualitas pembelajaran tidak maksimal dan tidak merata di masyarakat.
- 2) **Faktor Bahasa.** Perbedaan bahasa, masih meraba-raba, bahasa apa yang sekiranya mudah difahami agar masyarakat memahami materi yang disampaikan. Faktor dialek Bahasa kadang - kadang masih membuat masyarakat asli Thailand kurang mampu membuka mulutnya ketika mengaji Al-Qur'an untuk melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar. Namun dengan bantuan para pengajar Attarkiyah, kami mampu menjelaskan materi dengan maksimal. Kemampuan para siswa atau pembelajar itu beraneka ragam; ada yang cepat belajar, sulit belajar, dan ada yang lambat sekali. Dalam pembelajaran yang berbentuk klasikal, perbedaan kemampuan para siswa menjadi tantangan tersendiri. Karena hal tersebut, guru seharusnya mengetahui perbedaan pribadi mereka. menyesuaikan dengan semua murid yang ada.
- 3) **Metode yang Baru.** Karena metode belajar Al-Quran dengan metode Baghdadi ini termasuk baru bagi masyarakat Narathiwat, maka diperlukan penyesuaian-penyesuaian terlebih dahulu agar masyarakat mengenal dan mudah mempelajarinya dengan baik dan maksimal. Karena baru tentunya adalah hal-hal asing, aneh dan janggal.
- 4) **Pembelajaran Al-Qur'an Kurang Merata.** Di masyarakat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadi dianggap belum rata, jadi untuk selanjutnya mungkin bisa dikelompokkan sesuai kapasitasnya masing-masing.

Dari penjelasan-penjelasan di atas tentang faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam belajar Al-Qur'an dan menghafalnya dengan menggunakan metode Baghdadi di masyarakat Narathiwat Thailand dapat dinyatakan bahwa faktor pendukungnya adalah semangat yang tinggi dalam belajar, cinta kepada Al-Qur'an, sarana dan prasarana yang mendukung (tempat yang tersedia), suka terhadap metode ini, adanya media radio yang mengenalkan metode ini, dukungan sekolah dan masyarakat, guru-guru mengajarkan Al-Qur'an di kampung-kampung, metodenya mudah, guru yang kompeten, adanya motivasi belajar, buku pedomannya menarik, lingkungan yang Islami dan disiplinnya waktu dalam belajar. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pendidik, waktunya singkat sehingga belajarnya tidak tuntas, faktor bahasa sehingga menyulitkan komunikasi dalam proses pembelajaran, kurangnya buku yang diajarkan, metode baru belum mengenal isinya, pembelajaran Al-Qur'an kurang merata di masyarakat, dan faktor dialek Bahasa yang ada. Dengan memaksimalkan faktor-faktor pendukung dan mengatasi faktor-faktor penghambat, maka pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadi bisa menjadi sarana utama dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di masyarakat Muslim minoritas Thailand Selatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang "Metode Baghdadi Dalam Kontek Pengajaran Al-Quran Di Masyarakat Attarkiah Islamiah Naratiwat Thailand" dapat disimpulkan bahwa 1). Strategi pengajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadi yang dilakukan oleh dosen dan para mahasiswa di masyarakat Narathiwat Thailand adalah dengan mengadakan worksop pengarahan motivasi belajar AL-Qur'an, dan belajar Al-Qur'an dengan klasikal, 2). Metode Baghdadi adalah sangat efektif, karena metode ini baru bagi mereka; mereka bisa mengikuti dengan mudah, menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya, dan 3). Faktor pendukung dalam belajar Al-Qur'an dengan metode Baghdadi dan menghafalnya adalah semangat yang tinggi dalam belajar, cinta kepada Al-Qur'an, sarana dan prasarana yang mendukung (tempat yang tersedia), dan suka terhadap metode ini. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pendidik, waktunya singkat, faktor bahasa, dan metode ini baru serta pembelajaran Al-Qur'an kurang merata di masyarakat. Dengan adanya program ini, diharapkan kualitas bacaan Al-Qur'an Masyarakat Narathiwat Thailand dapat meningkat dengan baik dan mereka semakin mencinta belajar Al-Qur'an, selalu membaca dan

memahaminya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

1. Keberlanjutan Program- Kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara terus menerus dengan materi lanjutan, seperti pembahasan cabang-cabang ilmu tajwid, tadabbur Al-Qur'an, dan lainnya.
2. Pendampingan intensif- Diperlukan pendampingan yang berkelanjutan agar mitra dapat terus mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an di Masyarakat Narathiwat Thailand.
3. Kolaborasi dengan Pihak Lain- Mitra disarankan mengadakan kerja sama dengan instansi pemerintah, akademisi, ormas Islam, kampus dan sekolah Islam dan lainnya agar pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an merata.
4. Pemanfaatan Teknologi Digital- Perlu adanya pelatihan tambahan dalam penagajaran Al-Qur'an lewat online untuk memperluas jangkauan pengajaran Al-Qur'an.
5. Evaluasi dan Monitoring- Program pengajaran Al-Qur'an perlu dievaluasi secara periodik untuk mengetahui dampak yang luas dan jauh terhadap peningkatan kualitas peningkatan pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an di masyarakat Narathiwat Thailand.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Rizqy M dan Hasaruddin. (2022). Islamic History In Southeast Asia: Pattani, International Conference on Education, Islamic Studies, and Local Wisdom (ICEIL). UIN Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.
https://ejurnal.uingusdur.ac.id/ijee/article/view/ijee428?utm_source=chatgpt.com
- Ansori. (2022). Workshop Pembelajaran Inovatif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur, *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2-3. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/2462>
- Asfahani dan Ibnu Hajar. (2023). Efektifitas Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an siswa SMP (*The Effectiveness of the Baghdadiyah Method in Reading Learning Al-Qur'an Students of SMP*, Global Education Journal (GEJ), 1 (01) January - March, 15-26., <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3591801>
- Awae, Sareening. 2023. Wawancara oleh penulis di Naratiwat Thailand, 10 September.
- Azizah, L. & Moch. Khafidz Fuad Raya. (2021). Islamic Education Leadership In Conflict State: Case Study In Southern Thailand. *Tatsqif: Jurnal pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 19 (1). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/3540>
- Dewi, Mirna, et al. (2022). Perpaduan Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Analisis Metode Al-Baghdadi, Iqro', Qiroati, Al-Tartil, dan Tilawati di Pondok Pesantren, BIIS: Bulletin of Indonesian Islamic Studies, 1 (2).
https://journal.kurasinstitute.com/index.php/biis/article/view/1410?utm_source=chatgpt.com
- El-Mawa, Mahrus. 2023. Metode Baca Al-Qur'an Baghdadi, Kementerian Agama RI.
- Fajriyah, Jamilatul, Azhar Haq dan Fita Mustafida. (2020). Penerapan Metode Al-Baghdadi Dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang, *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2 (2).
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/viewFile/7635/6152>
- Fauzi, Ahmad. 2023. Strategi Motivasi Belajar Al-Qur'an di Komunitas Minoritas Muslim. (Disertasi). UIN Sunan Kalijaga, 2023, hlm. 72-75.
- Harrieti, Nur & Suwandono, A. (2023). Peningkatan Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Literasi Keuangan Syariah. *Proficio*, 5(1), 198- 205. doi:10.36728/jpf.v5i1.2946,
- Harun, Yusuf. (2022). Islamic Education in Southern Thailand: Challenges and Opportunities, *Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (2).
- Hawaesoh, N. (2022). *Study of Al-Qur'an Tahfizh Learning Methods in Pattani Southern Thailand*. SYAMIL: Journal of Islamic Education, 10(1), 47-59.

https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/3540?utm_source=chatgpt.com

Maduerawa, M. (2021). Pattani Malay's Culture And Its Relationship To Education In South Thailand. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 1(3), 71-83. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i3.25>

Marjuki, Zaidi. 2023. Wawancara oleh penulis di Naratiwat Thailand, 11 September.

Meleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya.

Musaropah, Umi, et.al., (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada Pelajaran Tahfidz Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunungkidul, eJurnal UNG. <https://www.researchgate.net/publication/352253570>.

Mutha, Muh. Amru. 2023. Wawancara oleh penulis di Naratiwat Thailand, 10 September.

Ningsih, Ulvia Mei. 2023. Ningsih Implementasi Metode Al-Baghdadiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Tpq Miftahul Huda Malang (Skripsi). STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang.

Nurlaili, Fitriya. (2020). Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Bagdadiyah dan Metode Iqra' pada Santri di TamanPendidikan Al-Qur'an Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan (Disertasi). IAIN Ponorogo.

Observasi Peneliti. 2023. selama PKM pada bulan September.

Rauf, Abdul Aziz Abdul. 1996. Kiat Sukses Menghafal Al-Quran, Jakarta: Dzilal Press.

Roding, Aisyah. 2023. Wawancara oleh penulis di Naratiwat Thailand, 12 September.

Rasidi, Ruslan, Abdul Munip, dan Hilman Djafar. (2019). Transformasi Sistem Lembaga Pendidikan Islam di Patani-Thailand Selatan. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 2 (3). <https://ejournal.uac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/1100>

Rosyid, Abdul. 2023. TAH SIN Untuk Tingkat Menengah Metode Bagdadi Cara Cepat Belajar Al-Quran, Tangerang Selatan: IIQ Press.

Sueni, N., & Zaman, B. (2023). *Implementation of Quality Management of Islamic Religious Education at the Thai Southern Bearing School*. Halaqa: Islamic Education Journal, 7(1), 37-44. <https://halaqa.umsida.ac.id/index.php/halaqa/article/view/1632>.

Toryib, Phaisan. 2023. Wawancara oleh penulis di Narathiwat Thailand, 12 September